

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian ilmiah. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>1</sup>

Adapun penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Laporan Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan sesuai dengan yang ingin ditemukan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Artinya objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti karena objek yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti meneliti di Institusi Penerimaan Wajib Laporan Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Mencari data secara mendalam mengenai

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 24.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* CV Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 13.

bimbingan keagamaan guna mendapatkan informasi yang akurat yang dibutuhkan peneliti.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian *field riserch* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dipercaya sebagai bahan kajian data. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif dan deduktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup>

## B. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam pencarian data peneliti langsung menggali informasi dari ketua pimpinan pesantren, pembimbing keagamaan, yang ada di sana mengenai implementasi bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Laport Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti bisa mencari data dukungan yang bisa didapatkan melalui dokumen, foto, buku di Institusi

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm 5.

<sup>4</sup> Saifuddin, *Metode Penelitian*, hlm 91.

Penerimaan Wajib Lapo Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa  
Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

### C. Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera pada judul di atas, lokasi yang menjadi sasaran penelitian berada di Jln. Purwodadi Blora Km.1 No.50 Desa Getasrejo Rt 02 Rw 02 Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Titik fokusnya yang menjadi pembahasan yaitu di Institusi Penerimaan Wajib Lapo Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa. Dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai rumusan masalah dari peneliti.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.<sup>5</sup> Sehingga dalam memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan mengenai implementasi bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapo Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan maka dilakukan oleh peneliti.

### E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah manusia.<sup>6</sup> Yang menjadi subyek dari penelitian ini ialah pimpinan, pembimbing keagamaan dan pecandu narkoba di Institusi Penerimaan Wajib

---

<sup>5</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2014, hlm 134-135.

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm 61.

Lapor Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur<sup>7</sup>.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan menanyakan kepada pihak pimpinan pesantren, petugas dan pecandu narkoba mengenai implementasi bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapor

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hlm 89.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 194-197.

Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

## 2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi ini dapat digolongkan menjadi dua tipe yaitu observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur. Observasi terstruktur adalah pengamatan yang telah dipersiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-indikatornya. Peran peneliti hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi dengan anggota kelompok yang diamati demikian juga tidak perlu memperlihatkan posisi peneliti dalam interaksi tersebut.

Observasi tak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan dengan tidak menentukan kesatuan, variabel maupun indikatornya terlebih dahulu dengan jelas, dalam pengamatan ini tidak terdapat hipotesis. Peneliti dalam model ini dimulai dengan masuk ke kelompok masyarakat yang diteliti dan mengambil peran tertentu di dalamnya.<sup>9</sup>

Dari jenis teknik pelaksanaan observasi, maka peneliti melakukan observasi terstruktur. Peneliti mencari data mengenai bagaimana bimbingan keagamaan bagi pecandu narkoba yang diterapkan di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'la Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

## 3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dalam penerapn metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumen dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif sehingga mudah

---

<sup>9</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hlm 86-87 .

ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi mengenai implementasi bimbingan keagamaan bagi pecandu narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dilakukan dengan mendokumentasi saat wawancara, maupun observasi baik berupa catatan maupun foto.

#### 4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian. Salah satunya adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk diambil sampel. Disini peneliti menggunakan teknik *sample purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan. Maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makan. Atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak menggunakan *generalisasi* (penalaran yang bertolak dari fenomena individu menuju kesimpulan umum)<sup>11</sup>

Pertimbangan tertentu dalam teknik sampel *purposive* misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang

---

<sup>10</sup> Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, hlm 92-93.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006, hlm 118-119.

tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga, konselor adiksi, santri pecandu narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Laporan Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

### G. Uji Keabsahan Data

Mengetahui data yang diperoleh peneliti apakah sudah benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan alat untuk menarik kesimpulan, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan begitu, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terjalin akrab, semakin terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga pemberian informasi belum lengkap dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.<sup>13</sup>

#### 2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan itu sama halnya kita meneliti kembali tulisan dalam makalah yang sudah dikerjakan, ada kesalahan atautkah

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 300-301.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 369.

tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali terkait data yang telah ditemukan atau dikumpulkan.<sup>14</sup>

### 3. *Triangulasi*

*Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi dibagi menjadi tiga.<sup>15</sup>

*Triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah dianalisis oleh peneliti, maka akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber data.

*Triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

*Triangulasi* waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan ulang dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah terkumpul dari beberapa sumber seperti ketua pondok pesantren, petugas, dan santri di Institusi Penerimaan Wajib Laporan Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Atas data yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, maupun yang spesifik.

### 4. Diskusi dengan teman sejawat/ menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu adanya dukungan sebuah rekaman wawancara. Data

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 371.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 372.



tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>16</sup>

#### 5. *Member check*.

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan telah disepakati oleh narasumber berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya. Akan tetapi bila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh narasumber, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan narasumber dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh narasumber.<sup>17</sup>

### H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>19</sup> Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

penting, dicari tema dan polanya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini hanya memberikan fokus pada implementasi bimbingan keagamaan bagi pecandu narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>21</sup> Data yang akan disajikan adalah data yang menunjukkan bentuk bimbingan keagamaan yang diterapkan terhadap pecandu narkoba dalam proses penyembuhan di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Pesantren Rehabilitasi Sosial NAPZA Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

## 3. Verifikasi Data

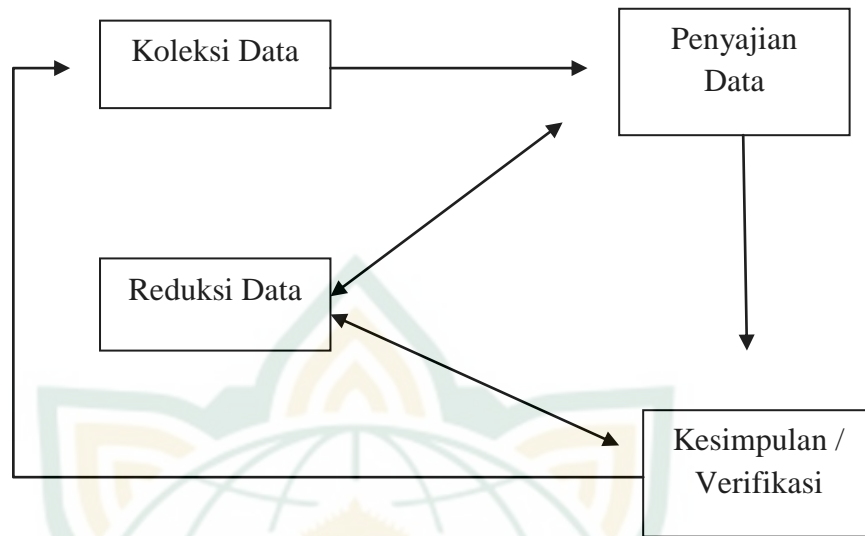
Setelah data-data yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber dan data tersebut sudah bersifat jenuh, maka dapat masuk ke tahap penyimpulan akhir. Kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dan mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian lapangan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 338.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 341.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 345.



Gambar 3.1 Alur dari proses analisis data.

